

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG SISTEM TATA SURYA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR

Riris Trianingsih  
SDN 8 Suwawal Jepara  
e-mail : trianingsihiris30@gmail.com

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 8 April 2022

Revisi: 8 April 2023

Disetujui: 8 Februari 2023

Dipublikasikan: 28 Februari 2023

### Keyword

learning outcomes  
media audio-visual  
IPA

## Abstract

*Solar system material in the science learning process, some students have difficulty understanding the teaching material. So that their value is still below the KKM. For this reason, researchers conducted Classroom Action Research (CAR) using audio-visual media. The purpose of this study was to improve student learning outcomes by using audio-visual media. The object of this research is the sixth grade students of SDN 8 Suwawal, Jepara. Which has a total of 22 students consisting of 13 male students and 9 female students. This research was conducted in stages with 3 cycles. The results of this study an increase from each cycle, this can be seen from the average value of cycle 1 is 55.90 with a completeness rate of 31.8%. While the average value of 11 cycles is 70.9 with a completeness value of 59.10%. Then the average value of the cycle is 111.84.1 with a completeness value of 100%.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya bisa menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa konsep, fakta dan prinsip. Namun mata pelajaran yang isinya tentang alam secara sistematis dan merupakan proses penemuan (Samatowa, 2006). Sehingga pendidikan IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi pengembangan kompetensi siswa sehingga mampu mengeksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga siswa mampu mempelajari sendiri tentang alam sekitar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum 2013, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menfokuskan pada pemberian agar peserta didik mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar untuk dapat mengembangkan kompetensi (Malik, 2019). Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam mengajak untuk berpikir ilmiah, nalar dan kritis. Serta juga dikatakan sebagai teknologi IPA yang saling berkaitan (Wati et. al., 2015). Media pembelajaran mempunyai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Dan juga mampu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan siswa. Saat ini media yang paling cocok untuk pembelajaran IPA adalah media audio visual. Media audio visual adalah media atau alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses menyimak. Selain dapat digunakan untuk menyimak, siswa juga dapat melihat gambar seperti power point dan dilengkapi dengan pengeras suara, televisi, dan video sehingga siswa dapat memenuhi beberapa unsur diantaranya memperhatikan, menyimak, memahami dan mengingat sehingga dapat meningkatkan semangat dari siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin 14 Maret 2022 di kelas VI SDN 8 Suwawal, aktivitas belajar siswa sangat kurang saat guru menyampaikan materi ajar, siswa

kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, respon siswa terhadap materi kurang dan tidak ada dukungan. untuk media pembelajaran. Sehingga daya serap pemahaman siswa dan pencapaian nilai akhir kurang dari KKM yaitu 70. Peneliti menemukan bahwa nilai tes akhir siswa yang mendapat nilai di bawah 70 lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ada 7 siswa yang mendapat nilai di atas 70 dan 15 siswa yang mendapat nilai di bawah 70.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang berhasil. Peneliti menganalisis mengapa interaksi siswa dengan guru kurang, mengapa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai materi. Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi biasanya ditulis dalam bentuk nilai. Maka tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media audio visual, sedangkan yang akan diselesaikan adalah pemahaman siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gambaran tata surya dengan menerapkan media audio visual.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khusnus Shobihah: 2018) dengan judul penelitian “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Surya Pada Siswa Kelas VI Ma'arif Kejawanan Gempol Pasuruan” yang menyatakan bahwa ada perubahan pada hasil tes akhir yang meningkat setelah menggunakan media audio visual. Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Whesli & Hardini, 2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Media Pembelajaran Discovery Berbantuan Audio Visual di Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas siswa yang meliputi: persiapan belajar, kegiatan belajar, motivasi untuk mampu, penggunaan waktu belajar yang efektif, dan kemajuan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 14,15 yang termasuk dalam kategori cukup, meningkat pada siklus II. siklus siklus menjadi 17,52 dengan kategori baik, (2) hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan klasikal akhir 53% dan meningkat pada siklus II menjadi 74%. dan (3) Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan model Discovery Learning karena dalam pembelajaran siswa melakukan eksperimen sendiri agar pengetahuan yang diperoleh lebih lengkap dan bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model Discovery Learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Jogoyitnan.

Dalam meningkatkan hasil belajar materi ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran IPA tentang tata surya berada di kelas VI SDN 8 Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Terkait dengan hal tersebut, maka permasalahan pembelajaran yang diteliti adalah “Dapatkah penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 8 Suwawal pada mata pelajaran IPA semester 2 tentang tata surya tahun pelajaran 2021/2022”?

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA dapat membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang dapat diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk penyelidikan dan persiapan (Lestari, 2019).

Kegiatan IPA yang banyak berpikir dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir siswa akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (Zubaidah,

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

2017). Pendidikan IPA juga dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berpikir, serta memungkinkan siswa menguasai banyak kecakapan hidup. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan penelitian, prediksi dan sikap ilmiah. IPA mempunyai sejarah panjang dalam membuat pengetahuan baru dan menerapkannya dalam kehidupan manusia secara besar-besaran, termasuk memajukan perkembangan teknologi (Yuniati, 2018).

Sedangkan menurut Trianto (2014), IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya pada umumnya terbatas pada fenomena alam, lahir dan berkembang melalui model-model ilmiah seperti observasi dan eksperimentasi serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan kejujuran. Sementara itu Nash (Samatowa: 2011) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analitis, lengkap, akurat dan dapat menghubungkan satu fenomena alam dengan fenomena alam lainnya, sehingga membentuk cara pandang baru terhadap objek yang diamati.

Sedangkan menurut Samatowa (2011) menyatakan bahwa pembelajaran IPA tidak memberikan semua jawaban atas semua permasalahan yang ada, dalam IPA anak harus tetap ragu-ragu dalam mengenali sesuatu yang sedang terjadi, sehingga kita selalu siap untuk memodifikasi model yang kita miliki tentang alam dalam sejalan dengan penemuan baru kami. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pembelajaran yang mempelajari alam secara ilmiah dan konkrit dengan membantu siswa berpikir logis dan realistis.

#### *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam*

Cakupan pembelajaran IPA di sekolah dasar pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan hasil belajar yang mengacu pada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup mata pelajaran IPA pada tingkat dasar berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud: 2014) adalah sebagai berikut meliputi tubuh dan panca indera, tumbuhan dan hewan, sifat dan bentuk benda di sekitarnya, alam semesta. dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tumbuhan, bentuk benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, kenampakan bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, kerangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, reproduksi makhluk hidup, adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan, kesehatan dan sistem pernapasan manusia, perubahan dan sifat-sifat benda, konduksi panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

#### *Hakekat Hasil Belajar*

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dan terus menerus menurut (Skinner dalam Sagala: 2010). Sedangkan menurut (Gagne dalam Sagala: 2010) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, tidak hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan. Menurut (Gagne dalam Purwanto: 2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pembentukan konsep, yaitu kategori-kategori yang kita berikan kepada rangsangan di lingkungan, yang memberikan skema yang terorganisir untuk mengasimilasi rangsangan baru dalam menentukan hubungan di dalam dan antar kategori. kategori. Skema akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari setiap individu untuk berubah menjadi lebih baik. Hasil belajar dibagi menjadi tiga domain menurut Bloom dalam Sudjana (2001), yaitu: 1) Domain kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau memori,

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari menerima jawaban atau reaksi, penilaian. 3) Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang berkaitan dengan fungsi sumatif dapat diartikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui evaluasi yang berguna untuk memperoleh data berupa nilai. Hasil belajar yang menekankan pada aspek kognitif siswa dapat menggunakan ukuran kemampuan siswa berupa skoring skor untuk mata pelajaran IPA tentang Tata Surya dengan memberikan nilai antara 0 – 100.

#### **a. Hakekat Media Pembelajaran**

Menurut Mawardi (2011) mengatakan bahwa media diartikan sebagai antara, yang secara harfiah berarti perantara. Kemudian secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber ke sumber penerima. Terkait dengan pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar dari guru kepada siswa agar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Novitasari et.al., 2022). Arsyhar (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja dan bertujuan.

Media pembelajaran menurut Anitah (2008) pada hakikatnya adalah saluran atau jembatan dari pesan pembelajaran (messages) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat. sesuai dengan pesan. dengan tujuan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu metode atau alat yang membantu selama proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Mawardi (2011) adalah:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan disebut juga sebagai media nonproyek. Contohnya antara lain foto, gambar, poster, grafik, kartun, leaflet, booklet, torso, film bisu, model tiga dimensi seperti diorama.
2. Media Proyeksi adalah media yang diproyeksikan ke layar dengan menggunakan proyektor. Contohnya adalah transparansi overhead (OHP), slide, dan strip film.
3. Media audio merupakan media yang fleksibel karena mudah dibawa dan digunakan hanya dengan mendengarkan. Contohnya termasuk kaset audio, radio, pemutar MP3, dan iPhone.
4. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film suara, video, televisi, dan slide suara. Dalam penemuan baru, salah satu contoh media audio visual yang dibuat dengan menggunakan komputer adalah video editor Ulead.
5. Media realitas adalah semua media nyata yang berada di lingkungan alam, baik yang digunakan secara hidup maupun yang diawetkan, seperti tumbuhan, batu, binatang, serangga, herbarium, air, sawah dan sebagainya.

#### **Media Audio Visual**

Media audio visual adalah alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan suara. Dan kombinasi gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya (Sanaky, 2015:119). Media video tergolong media audio visual yang mampu menyampaikan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara langsung. Keunggulan tersebut menjadikan media sebagai sarana untuk memperoleh dan mengkomunikasikan suatu pesan yang utuh

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

### Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tempat dan waktu penelitian di SDN 8 Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara untuk siswa kelas VI. Objek penelitian ini adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran tata surya dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes tertulis diberikan dalam bentuk tes formatif untuk mengukur ranah kognitif atau penguasaan konsep, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Penelitian dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa secara klasikal telah mencapai 80% atau berada pada kategori tinggi.

### Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti fokus pada aspek kognitif sebagai tindakan pada hasil belajar pada siswa kelas 6 pada SDN 8 Suwawal tahun 2021 /2022. Permasalahan yang paling utama dalam permasalahan ini adalah aspek kognitif karena nilai siswa masih dibawah KKM yaitu 70.

Dalam pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran peneliti bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar hasilnya lebih meningkat. Pada pembelajaran IPA tentang menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya pada kelas VI SD Negeri 8 Suwawal tahun pelajaran 2021/2022 masih banyak peserta didik yang masih belum mampu menguasai materi pembelajaran sehingga nilainya masih di bawah KKM, yaitu 70 seperti terlihat pada daftar nilai dan tabel prestasi belajar sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 di SD Negeri 8 Suwawal Mlonggo Jepara, tepatnya pada siswa kelas VI tentang mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya. Ternyata setelah dilihat dari hasil tes formatif pada akhir pembelajaran, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil ini dapat diketahui dari nilai KKM yang belum maksimal.

Dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil tes formatif siklus I dalam pembelajaran IPA tentang menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya, nilai rata-rata kelas 55,90. Tingkat ketuntasan pada siklus I hanya 31,8%. Itu berarti hanya 7 peserta didik yang tuntas dan masih ada 15 peserta didik yang belum tuntas. Dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Dengan melihat tabel analisis evaluasi hasil belajar di atas maka penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran yang direncanakan dalam tiga siklus.

**Tabel 1**  
**Analisis Nilai Evaluasi Siklus I**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	%	S X F
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	3	13,6%	240
4.	70	4	13,6%	210
5.	60	3	13,6%	180
6.	50	7	36,3%	400
7.	40	5	22,73%	200
8.	30	-	-	-

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>1.230</b>

Keterangan

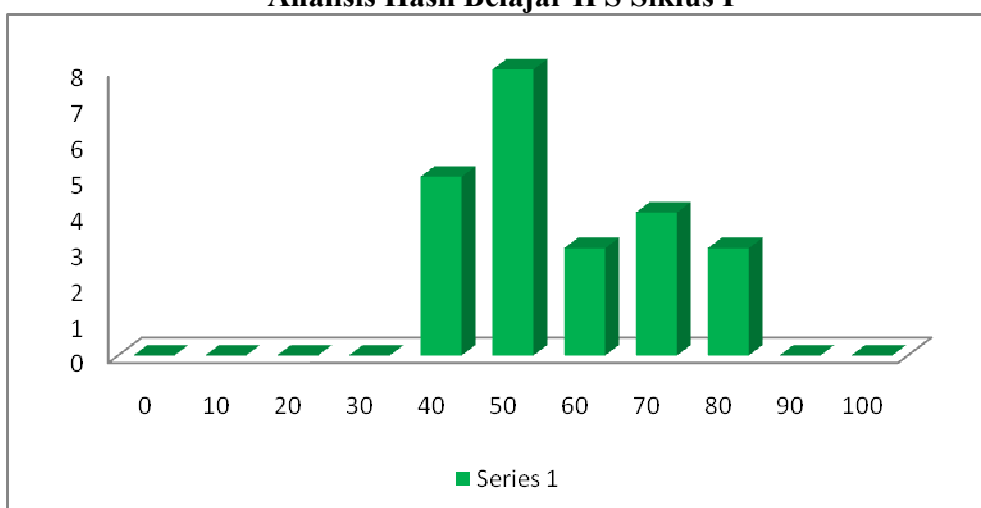
- Skor rata – rata  $1230 : 7 = 55,90$ . Kemudian nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai yang tuntas 7 peserta didik (31.8 %) dan nilai yang belum tuntas 15 peserta didik (68,18%).

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

Siklus	Jumlah Siswa	Banyaknya Siswa Yang Mendapat Nilai										Rata-rata	Banyaknya Siswa		Tingkat Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Tuntas	Belum	
I	22	-	-	-	5	8	3	4	3	-	-	55,90	7	15	31,8 %

Dari tabel prestasi belajar peserta didik di atas perolehan nilai formatif pada siklus I dapat digambarkan pada Diagram 1

**Diagram 1**  
**Analisis Hasil Belajar IPS Siklus I**



## 2. Siklus II

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran pada siklus II di SD Negeri8 Suwawal pada tanggal 15 Maret 2022 menunjukkan bahwa hasil tes formatif siklus II dalam pembelajaran IPA tentang menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya ada sedikit peningkatan. Semua itu terlihat dari nilai rata-rata kelas menjadi 70,9 dan tingkat ketuntasan pada siklus II hanya 59,10%. Itu berarti hanya 13 peserta didik yang tuntas dan masih ada 9 peserta didik yang belum tuntas. Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

**Tabel 3**  
**Analisis Nilai Evaluasi Siklus II**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	%	S X F
1.	100	-	-	-
2.	90	5	22,7%	450
3.	80	4	18,1%	320
4.	70	4	13,6%	280
5.	60	6	31,8%	360
6.	50	3	13,6 %	150
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>1.560</b>

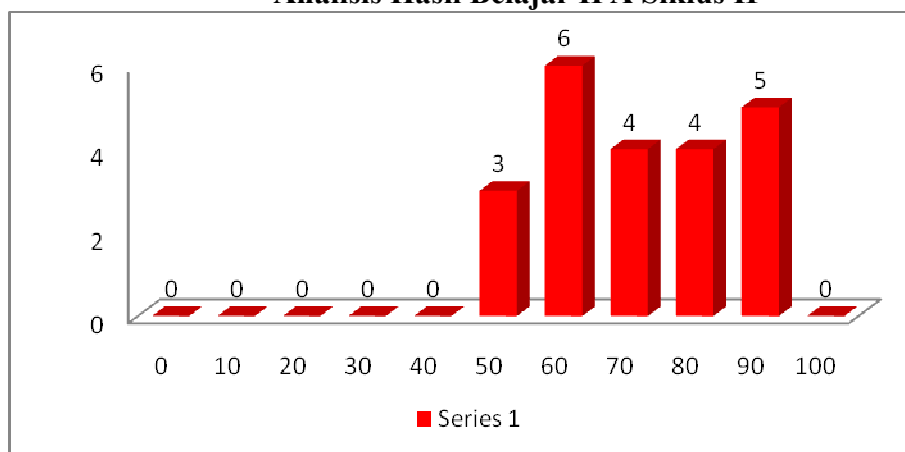
Keterangan

- Skor rata – rata 1560: 22 = 70,9. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 50. Nilai yang tuntas 13 peserta didik (59,1 %). Nilai yang belum tuntas 9 peserta didik (40,1%)

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

Siklus	Jumlah Siswa	Banyaknya Siswa Yang Mendapat Nilai										Rata-rata	Banyaknya Siswa		Tingkat Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Tuntas	Belum	
II	22	-	-	-	-	3	6	4	4	5	-	70,9	13	9	59.10%

**Diagram 2**  
**Analisis Hasil Belajar IPA Siklus II**



### 3. Siklus III

Setelah penulis melakukan proses pembelajaran pada siklus III di SD Negeri 8 Suwawal menunjukkan bahwa hasil tes formatif siklus III dalam pembelajaran IPA tentang” menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya” mengalami peningkatan yang baik. Itu terlihat dari nilai rata-rata kelas menjadi 84,1 dengan tingkat ketuntasan pada siklus III 100%. Itu berarti dari 22 peserta didik semuanya telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

**Tabel 5**  
**Analisis Nilai Evaluasi Siklus III**

NO	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	%	S X F
1.	100	4	18,18%	400
2.	90	6	27,3%	540
3.	80	7	31,8%	560
4.	70	5	22,7%	350
5.	60	-	-	-
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>1.850</b>

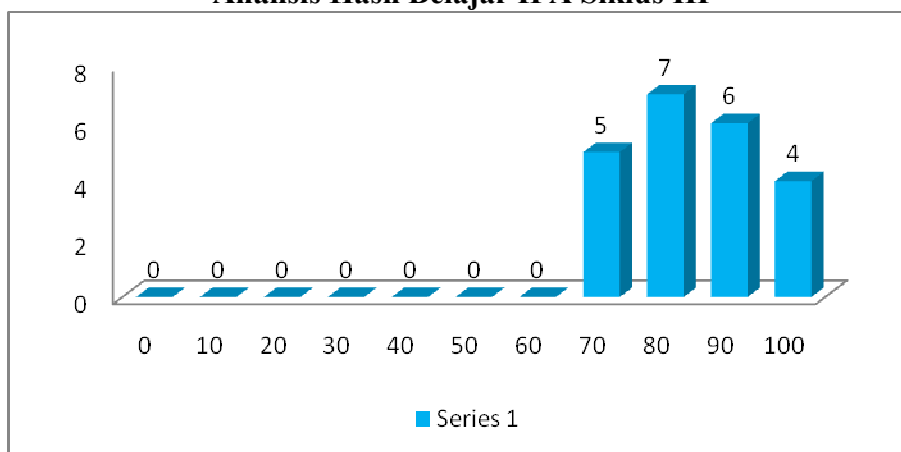
Keterangan

- Skor rata – rata  $1850 : 22 = 84,1$ . Kemudian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan nilai yang tuntas 22 peserta didik (100 %) dan nilai yang belum tuntas 0 peserta didik (0%)

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III**

Siklus	Jumlah Siswa	Banyaknya Siswa Yang Mendapat Nilai										Rata-rata	Banyaknya Siswa		Tingkat Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Tuntas	Belum	
III	22	-	-	-	-	-	-	5	7	6	4	84,1	22	-	100.00%

**Diagram 3**  
**Analisis Hasil Belajar IPA Siklus III**



**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 8 Suwawal dengan menggunakan media audio visual untuk pembelajaran Tata Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut bersesuaian dengan temuan dari Priyani dan Nawawi (2020) yang menemukan bahwa media pembelajaran bertipe audio visual meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPA.

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*



Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus secara bertahap dalam 3 kali pertemuan. Dalam melakukan penelitian pada siklus 1, guru menjelaskan materi dengan menggambar matahari di papan tulis. Sebagian siswa memperhatikan dan sebagian lagi tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada tahap ini, proses mengamati pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan observasi. Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Ada juga siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas sehingga terjadi ketidaktepatan waktu. Dalam hasil evaluasi ini, nilai siswa masih kurang dalam kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus II dan III peneliti menekankan rencana peningkatan pembelajaran dengan menerapkan media berupa power point dan video tentang tata surya yang didukung dengan suara dan LCD yang diarahkan ke dinding kelas. Pada siklus ini peneliti menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan gambar dan video tentang sifat dan kondisi kedelapan planet di tata surya. Sebelum menjelaskan tentang materi yang akan dibahas, siswa diajak mengamati tampilan gambar melalui media audio visual berupa power point dan video tata surya dengan bantuan LCD dengan tujuan agar siswa lebih memahami. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi tata surya. Dari pembelajaran yang telah dilakukan peneliti mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap siklus selalu mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari hasil tersebut dapat ditunjukkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Pada Ketiga Siklus**

Siklus	Jumlah Siswa	Banyaknya Siswa Yang Mendapat Nilai										Rata-rata	Banyaknya Siswa		Tingkat Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Tuntas	Belum	
I	22	-	-	-	5	8	3	4	3	-	-	55,90	7	15	31,8%
II	22	-	-	-	-	3	6	4	4	5	-	70,9	13	9	59,10%
III	22	-	-	-	-	-	-	5	7	6	4	84,1	22	-	100,00%

Pada rekapitulasi hasil tes formatif tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN 8 Suwawal yang menggunakan media audio visual pada materi tata surya mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan dari (Khusnus. Shobihah: 2018) dengan judul penelitian “Penerepan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Surya Pada Siswa Kelas VI SDI Ma’arif Kejapanan Gempol Pasuruan “menyatakan bahwa terdapat perubahan hasil tes akhir yang lebih ditingkatkan setelah menggunakan media audio visual. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, model pembelajaran tidak hanya membimbing siswa untuk memahami mata pelajaran teoritis, tetapi juga harus mampu diterapkan pada setiap perubahan dan dinamika permasalahan yang terjadi di lingkungan (Safitri, dkk: 2014). Sehingga peran media sangat penting untuk memperjelas, menyederhanakan dan membuat sistem pembelajaran lebih menarik dengan materi yang diajarkan (Mawarni, dkk: 2015). Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual dapat dijadikan alternatif bagi peneliti agar hasil belajar IPA siswa memenuhi hasil belajar sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

## Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 8 Suwawal pada mata pelajaran IPA semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 tentang menjelaskan tata surya dan ciri-ciri anggota tata surya, disimpulkan bahwa terdapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, siklus III. Hal ini terlihat dari rata-rata angka pada siklus I yang semula hanya 55,90 pada siklus II menjadi 70,9 dan menjadi 84,1 pada siklus III. Dan juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I, siklus II, ke siklus III. Yang dapat dijelaskan pada siklus I ketuntasan siswa hanya 31,8% pada siklus II ketuntasan siswa menjadi 59,1% dan pada siklus III menjadi 100%.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Juornal of Primary Education*, 2, 100–113.
- Khusniati, M., & Pamelasari, S. D. (2014). Penerapan critical review terhadap buku guru ipa kurikulum 2013 untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran berpendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 168–176. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3117>
- Khusnus Shobihah. (2013). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas Vi Sdi Ma'Arif Kejapanan Gempol Pasuruan. *Artikel Pendidikan PGSD*, 1–8.
- Lestari, T. (2019). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akutansi Dasar Berorientasi Peraturan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud No. 07/D. D5/Kk/2018. *Seminar Nasional Keindonesiaan IV*.
- Novitasari, S., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 29-36.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Mawardi, P. N. I. P. (2011). Perbedaan efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pkn kelas IV SD Negeri 1 Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yatinah, S. (2015). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash dan Handout untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran
- Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*

- 2013/2014 pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1):29-37
- Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandungan Konvensional. *Scholaria Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an* Volume 1 No. 3: 20-31
- Panggabean, F., Simanjuntak, mariati p, Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2020). Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPAI)*, 2(2), 7–12.
- Priyani, N. E., & Nawawi, N. (2020). Pembelajaran IPA berbasis ethno-stem berbantu mikroskop digital untuk meningkatkan keterampilan proses sains di sekolah perbatasan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 99-104.
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Wati, N. I., Utaminingsih, S., & Fakhriyah, F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Whesli, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 698–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.345>
- Yuniati, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui endekatan Kontekstual. Al-Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Zubaidah, S. (2017). *Pembelajaran Sains (IPA) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Malang.

*Riris Trianingsih (Peningkatan Hasil Belajar IPA.....)*